

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melaju dengan pesat di era modern seperti saat ini. Manusia akan terus dituntut untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan adanya perkembangan tersebut. Dalam rangka mengembangkan potensi tersebut, kehadiran pendidikan yang akan membantu dan sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai dan terdapat nilai-nilai yang dijadikan acuan. Pendidikan selalu diarahkan untuk mencapai tujuan secara nasional (Ritonga, 2018).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan berbagai potensi diri guna mewujudkan segala keterampilan (Hidayat et al., 2019). Menurut (Wulandari & Suastika, 2022) mengartikan pendidikan sebagai salah satu wadah untuk mengukur kualitas diri individu. Tujuan pendidikan nasional diharapkan untuk menciptakan serta mencetak manusia yang memiliki kemampuan religi yang baik, kemampuan berperilaku yang sesuai dengan kaidah, memiliki kemampuan yang tinggi dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Telah kita ketahui bersama, bahwa pendidikan tidak hanya mengenai dengan upaya penguasaan dalam bidang akademik, namun harus juga mencakup aspek perilaku atau sikap sehingga dapat menjadikan anak memiliki kecakapan bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia. Maka demikian, pendidikan memiliki peranan sebagai

agent of change yang mampu melakukan pembaharuan terhadap karakter anak bangsa.

Dalam menempuh pendidikan dapat dilalui dengan tiga institusi yaitu informal (keluarga), formal (sekolah) dan non-formal (masyarakat) (Susan, 2021). Dari ketiga lembaga tersebut, lembaga informal yaitu pada lingkungan keluarga yang memiliki peranan sangat penting dalam mendidik anak-anak agar memiliki karakter yang baik. Salah satu dasar pendidikan yang paling pertama dan paling utama dalam diri seorang anak yaitu keluarga atau orang tua di rumah (Nasution, 2019). Apabila seorang anak mendapatkan pendidikan secara utuh maka kelak akan menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Lingkungan keluarga merupakan tempat atau wadah dasar bagi seorang anak dapat tumbuh dan berkembang dalam membentuk karakter (Hadian et al., 2022). Seorang anak menganggap keluarga khususnya orang tua menjadi *role model* sebab pengalaman pertamanya dan dijadikan sebagai awal pembentukan karakter yaitu dari lingkungan keluarga (Litasari et al., 2019). Anak-anak pada umur 6 – 12 tahun masih memiliki sifat meniru sehingga apa yang dilakukan orang tuanya di rumah akan dilakukan pula oleh anak tersebut. Lingkungan keluarga juga memiliki peranan dalam keberhasilan anaknya dalam belajar. Jika orang tua memberikan bimbingan secara optimal dan maksimal, minat belajar dan keberhasilan anak belajar di sekolah akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila orang tua sibuk dengan urusannya sendiri sehingga tidak mampu memberikan bimbingan secara maksimal maka lemahnya minat dan hasil belajar anak di sekolah.

Pendidikan tidak hanya semata-mata menyekolahkan anak di sekolah dengan menitipkan anak pada guru di sekolah namun partisipasi orang tua yang sangat vital

dalam memberikan pola asuh yang baik dan benar untuk membentuk karakter sejak dini. Tanggung jawab yang besar ada pada pundak orang tua dalam memberikan pemahaman karakter. Bagi orang tua yang ingin anaknya bisa menjadi generasi yang cerdas dan berkualitas harus mengetahui bagaimana cara mendidik anak di dalam lingkungan keluarga karena sujatinya seorang guru tidak bisa memberikan bimbingan karakter secara full di sekolah karena guru hanya perantara untuk membantu orang tua di rumah (Warisuddin Soleh, 2020).

Keluarga dapat dikatakan sebagai “umat kecil” dari masyarakat yang dimana terdapat pimpinan dan anggota yang tinggal bersama-sama dalam suatu tempat dengan keadaan saling membutuhkan bantuan serta memiliki hak dan kewajiban. Adapun fungsi keluarga yakni sebagai wadah untuk mendidik, memberikan kasih sayang, saling berkaitan satu sama lain, memberikan bimbingan kepada seluruh anggotanya supaya dapat melaksanakan fungsinya di lingkungan masyarakat dengan baik seperti menunjukkan etika yang positif (Herawati et al., 2020). Pembentukan karakter yang diberikan kepada anak tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal namun dapat dilakukan dengan memberikan pola asuh yang tepat. Contoh kecilnya seperti ajak anak untuk membiasakan membersihkan tempat tidur setiap pagi, berdoa sebelum melakukan aktivitas, menjaga kebersihan, mengajarkan sikap disiplin dan lainnya. Anak akan meniru bagaimana tingkah laku yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Sebagai orang tua harus konsisten memberikan bimbingan tersebut, jangan sampai hanya sesekali saja karena orang tua akan terus dijadikan tauladan bagi anak.

Ada beberapa orang tua yang tidak konsisten dan salah dalam mendidik karakter anak (Kapatan et al., 2022). Perintah dan perilaku yang ditunjukkan kepada anak tidak sesuai. Contohnya ketika seorang Ibu yang menginstruksikan anaknya untuk

membuang sampah pada tempatnya, namun Ibu malah membuang sampah sembarangan di dapur. Dari contoh tersebut perintah dengan perilaku tidak sejalan sehingga hal tersebut akan menimbulkan permasalahan bagi anak dan anak akan menirukan perilaku yang salah bukannya melaksanakan perintah yang diberikan. Contoh-contoh kecil seperti ini akan dibawa anak ke lingkungan formalnya (sekolah).

Pada zaman modern seperti saat ini, perkembangan teknologi informasi semakin meningkat dan nilai karakter mengalami pergeseran. Anak-anak zaman sekarang tidak bisa terlepas dengan teknologi digital atau yang sering disebut sebagai “Generasi Alpha” (Andriyani, 2018). Dari adanya kemajuan teknologi tersebut terdapat dampak positif dan negatif sehingga ada rasa kekhawatiran terhadap dampak negatif yaitu anak-anak atau generasi muda saat ini sudah melupakan nilai-nilai karakternya. Namun hal tersebut dapat diatasi dari pendidikan orang tua di rumah dengan cara terus melatih anak untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku seperti mengimplementasikan falsafah Tri Hita Karana (Mahendra & Kartika, 2021). Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga jadikan sebagai pedoman dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu memiliki nilai-nilai karakter yang baik (Wulandari, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilaksanakan pada bulan Agustus dengan guru wali kelas V yang ada di SD Gugus 1 Kelurahan Gianyar ditemukannya permasalahan bahwa ada beberapa siswa yang nilai karakter disiplinnya rendah. Karakteristik yang dimiliki oleh siswa tersebut yaitu sering mengganggu teman lainnya di kelas pada saat belajar, fisiknya terlalu hiperaktif, pikirannya kesana kemari atau sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar,

mengumpulkan tugas tidak pada waktunya atau bahkan tidak mengerjakan tugas sekolah, tidak membawa buku bacaan sesuai jadwal dan sulit untuk diberikan nasehat. Namun, di SD Gugus 1 Kelurahan Gianyar juga terdapat siswa yang memiliki karakter disiplin tinggi. Hal tersebut terlihat pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Peran orang tua yang sesungguhnya dalam menerapkan pola asuh paling penting dalam membimbing anak karena pengalamannya dan sebagian besar waktunya dihabiskan di rumah sehingga anak dapat memiliki karakter yang positif.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan, perlu adanya pemahaman mengenai pola asuh orang tua di rumah dalam pembentukan karakter anak usia sekolah dasar. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, maka diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh *Authoritative* Orang Tua di Rumah Terhadap Karakter Disiplin Belajar pada Diri Siswa Kelas V di SD Gugus 1 Kelurahan Gianyar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- (1). Terdapat beberapa siswa yang tidak menunjukkan nilai-nilai karakter sesuai dengan kaidah yang berlaku.
- (2). Kurangnya peran dan partisipasi orang tua di rumah dalam membimbing anak agar memiliki karakter yang baik.
- (3). Orang tua belum bisa menjadi “*role model*” bagi anak.
- (4). Anak-anak zaman sekarang sudah terjerumus menggunakan teknologi seperti bermain gadget terlalu lama ketimbang menunjukkan karakter yang positif.
- (5). Orang tua yang tidak konsisten dan salah dalam mendidik karakter anak.

(6).Orang tua yang menyerahkan anak secara full kepada guru di sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi permasalahan karena keterbatasan untuk meneliti secara keseluruhan dan agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh pola asuh *authoritative* orang tua di rumah terhadap karakter disiplin belajar pada diri siswa kelas V di SD Gugus 1 Kelurahan Gianyar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian pada latar belakang tersebut didapat beberapa rumusan masalah, diantaranya:

- (1).Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh *authoritative* orang tua di rumah terhadap karakter disiplin belajar pada diri siswa kelas V di SD Gugus 1 Kelurahan Gianyar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

- (1).Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pola asuh *authoritative* orang tua di rumah terhadap karakter disiplin belajar pada diri siswa kelas V di SD Gugus 1 Kelurahan Gianyar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- (1).Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat dapat memberikan masukan untuk memperkaya teori-teori ilmu kependidikan, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh *authoritative* orang tua di rumah terhadap karakter disiplin belajar pada diri siswa.

(2).Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa yaitu dapat meningkatkan nilai karakter disiplin belajar pada diri siswa agar menjadi generasi muda yang berkualitas.

b) Bagi Guru

Penelitian ini bagi guru bermanfaat dapat memberikan informasi dan dijadikan referensi bagi guru untuk mengetahui bentuk pola asuh orang tua di rumah khususnya bentuk *authoritative* (demokratis) sehingga dapat membantu dalam pengoptimalan kegiatan pembentukan karakter disiplin pada diri siswa khususnya disiplin belajar.

c) Bagi Orang Tua

Penelitian ini bermanfaat bagi orang tua yaitu dapat dijadikan pedoman dan menambah wawasan orang tua mengenai pentingnya penerapan pola asuh dalam meningkatkan karakter disiplin siswa khususnya karakter disiplin belajar.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bermanfaat dapat dijadikan sebagai salah satu referensi yang relevan bagi para peneliti lain bidang pendidikan sebagai

bahan untuk mendalami objek penelitian yang sama atau sejenis seperti pengaruh pola asuh *authoritative* orang tua di rumah terhadap karakter disiplin belajar pada diri anak jenjang sekolah dasar.

